



PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA MOBAGU PROVINSI SULAWESI UTARA

¹Allie Anthonie, ²Sultan Syahril, ³Yuli Habibatul imamah

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Islamic Education Teacher, Islamic Religious Education, Shaping the character of students.

Abstract Character education is a crucial aspect in education, especially in the school environment. Forming quality character in students is very important to produce a generation that has morality, positive values and good attitudes in their daily lives. In this research, Islamic Religious Education (PAI) teachers play a central role in shaping the character of students. Islamic religious education is a conscious and planned effort to prepare students to know, understand, appreciate and believe in the teachings of the Islamic religion, accompanied by guidance to respect adherents of other religions in relation to inter-religious harmony so that national unity and integrity can be realized. The aim of this research is to determine the role of PAI teachers in shaping the character of students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mobagu City and to determine the supporting and inhibiting factors for PAI teachers in shaping the character of students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mobagu City.

This type of research is qualitative descriptive research. This research was carried out at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mobagu City. The subjects in the research were 1 school principal and 1 PAI teacher, at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mobagu City. The research instruments used were observation sheets and interview guidelines. Data analysis uses data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research show that Islamic religious education teachers in forming the character of students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mobagu City have played a quite good role, where Islamic Religious Education (PAI) teachers have played their role like teachers as teachers. Islamic religious education has taught honesty, discipline, courtesy and example. The practical implications of this research are the importance of strengthening the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in character education, improving the qualifications and competencies of Islamic Religious Education (PAI) teachers, as well as encouraging collaboration between Islamic Religious Education (PAI) teachers and schools and parents in efforts to shape the character of quality students.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang krusial dalam pendidikan adalah pendidikan karakter, terutama pada lingkungan sekolah. Pembentukan karakter yang berkualitas pada peserta didik sangat penting untuk menghasilkan generasi yang memiliki moralitas, nilai-nilai positif, dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik (Santi, Undang, 2023).

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar transfer pengetahuan tentang agama. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membentuk kepribadian, moral, dan nilai-nilai positif pada peserta didik. Dalam Islam, pendidikan karakter ditekankan sebagai bagian penting dari pembentukan umat yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat (Ningsih, 2019).

Pendidikan sesuatu perihal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia bisa meningkatkan kemampuan pada dirinya. Pendidikan hendak berlangsung selama hidup manusia, sejak manusia dilahirkan, orang yang awal mendidiknya merupakan kedua orang tuanya. Setelah itu kedua orang tuanya memerlukan wujud pendidik yang bisa membagikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, ialah dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan ataupun sekolah (Pratiwi, 2013).

Guru berperan penting dalam mendidik siswa/ peserta didik. Bisa dikatakan guru ialah pendidik kedua setelah kedua orang tua. Di sekolah guru jadi tumpuan yang sangat utama dalam penerapan pendidikan, sesuatu lembaga pendidikan ataupun sekolah tidak diucap lembaga apabila didalamnya tidak ada wujud seseorang pendidik ataupun guru (Hastia, Andi Bunyamin, 2023).

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa, dalam perkembangan selanjutnya,

pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan (Munandar, 2022).

Dalam perkembangan proses kedewasaan tersebut, tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh orang tua dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya. Oleh karena itu orang tua mengirim anak-anaknya ke sekolah untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan. Dapat kita mengerti betapa pentingnya proses mendidik anak dalam lingkungan. Proses pendidikan itu dapat tercapai apabila tercipta harmonisasi antara orang tua dengan guru sebagai pendidik di sekolah (Jannah, 2019). Tujuan pendidikan yang diresmikan oleh (UNESCO) yaitu agar dapat meningkatkan kecerdasan serta berpikir kritis untuk meningkatkan manusia yang berkarakter (Muhammad Saiful Amin & Marlina, 2023).

Dalam dunia pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengetahuan, keterampilan, dan wawasan agama yang mendalam, yang memungkinkan untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran nilai-nilai agama, contoh teladan, dan interaksi yang positif, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah (Santi, Undang, 2023).

Namun, dalam prakteknya, terdapat tantangan dan kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menjalankan peran mereka dalam membentuk karakter peserta didik. Beberapa tantangan tersebut meliputi kurikulum yang padat, keterbatasan waktu, dan kompleksitas permasalahan sosial yang dihadapi oleh peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik di

sekolah menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI), metode-metode yang digunakan, dan implikasi praktisnya dalam pendidikan karakter. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik, dapat diidentifikasi strategi dan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan karakter di sekolah.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa posisi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pelaksanaan pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, jurnal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkuat peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik, meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah, dan menghasilkan generasi yang bermoral dan berkualitas.

KERANGKA TEORITIK

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “mempunyai arti pemain sandiwar (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Bauer yang dikutip Ike dan Beddy berpendapat bahwa peran “sebagai persepsi mengenai cara orang itu diharapkan berperilaku atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut”. Dari pengertian peran tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan karakter yang dibawa oleh seseorang dalam sebuah panggung permainan. Adapun dalam pengertian lain bahwa peran adalah suatu fungsi yang diharapkan

dari seseorang yang sedang memegang jabatan. Jadi, suatu peran yang menyebabkan perilaku seseorang memiliki pengaruh dalam menjalankan fungsinya (Ratnamulyani & Maksudi, 2018).

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara berkelanjutan, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik. Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Di Indonesia pendidik disebut juga guru yaitu “orang yang digugu dan ditiru” (Yohanda, 2020).

Istilah guru dalam dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti *ustadz*, dan *muallim*, *muaddib*, dan *murabbi*. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu *ta'lim*, *ta'dib* dan *tarbiyah*. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu. Istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah *murabbi* lebih mengembangkan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniyah maupun rohaniyah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustadz* yang

dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru (Fadhillah, 2020). Sama dengan teori pendidikan barat, yaitu tugas guru dalam pandangan Islam mendidik yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai tingkat yang sempurna.

Penjelasan tentang guru (pendidik) dan Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar dan terencana orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membina, membimbing, mengarahkan, melatih, menumbuhkan dan mengembangkan jasmani maupun rohani anak didik ke arah yang lebih baik dengan nilai-nilai keIslaman agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Peran guru agama Islam tidak terbatas pada penyampaian informasi keagamaan kepada peserta didik, akan tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam mendidik dan memandu siswa. Guru harus memiliki empati terhadap kondisi siswa, serta mampu merespons perkembangan jiwa, keyakinan, dan pemikiran mereka. Ini dapat dicapai melalui pengetahuan tertulis, keterampilan praktis, serta pemahaman tentang berbagai informasi dan masalah yang mungkin mempengaruhi peserta didik. Dalam lingkup pembelajaran, guru agama Islam juga dituntut menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan nyaman, yang mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran agama Islam, baik secara formal maupun informal (Ulfa et al., 2023). Selain itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam memotivasi siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Tinjauan Karakter Siswa

Karakter berasal dari bahasa Latin “kharakter”, “kharassein”. dalam bahasa Inggris: “character” dan Indonesia “karakter” yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Karakter berasal dari bahasa Yunani “character” yang berakar dari diksi charassaein yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa lain karakter bermakna membuat tanda. Dalam kamus Indonesia Arab, ada dua kata yang memiliki makna karakter yaitu “akhlak” dan “tabi’ah”. Selain bermakna karakter kalimat tersebut juga berarti watak, pembawaan, kebiasaan (Rofiq Ainur, 2023).

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa departemen pendidikan nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalias, sifat, tabiat, tempramen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan tingkah laku yang dilandasi dengan sifat yang melekat pada diri siswa. Karakter dibentuk oleh pribadi seseorang sesuai dengan perilakunya.

Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan, nilai, budi pekerti, moral, watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk menentukan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada 18 karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai

prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Raihan, 2018)

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk membentuk karakter yaitu:

1. Keteladanan, merupakan metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik, berupa perilaku nyata.
2. Pendekatan agama yang mencerahkan, Agama adalah elemen penting yang mempunyai kekuatan mengubah.
3. Optimalisasi pendidikan, moral dan budi pekerti Pendidikan agama akan mantap dengan optimalisasi pendidikan moral dan budi pekerti.
4. Pendekatan psikologi, umumnya dilakukan secara humanis dan persuasif yang menyentuh problem personal remaja dan bertujuan memberikan solusi terbaik dari berbagai masalah aktual yang dihadapi remaja.
5. Kerja sama sekolah, orang tua dan lingkungan. Kerja sama antara pihak sekolah dengan dengan orang tua dan masyarakat (termasuk aparat kepolisian) merupakan hal yang sangat penting agar terwujud perbaikan moralitas dan mentalitas anak didik secara sinergi.
6. Menciptakan ruang kelas dan lingkungan sekolah yang menyenangkan. Ruang kelas dan sekolah yang ideal haruslah didesain secara kreatif dan dinamis, sehingga membuat anak didik betah berlama-lama di dalam kelas.

Pembentukan karakter melalui jalur pendidikan di sekolah akan menghadapi tantangan yang tidak ringan. Tantangan yang harus dilalui bersifat Internal. Pembentukan karakter tidak terlepas dari faktor-faktor yang membentuknya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern, berarti faktor yang

berpengaruh terhadap pembentukan karakter dari dalam diri individu sendiri. sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam individu.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Siswa

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk pembentukan pendidikan karakter siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga mencetak generasi yang baik pula.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter begitu penting, tanpa adanya guru maka proses pembentukan karakter sulit dikembangkan. Jadi, guru di sekolah tersebut berperan sebagai contoh panutan bagi siswanya, menyampaikan ilmu yang dimiliki, mendampingi para siswa dalam belajar, menjadi motivator bagi siswa, dan mengembangkan kemampuan siswanya. Peran guru tersebut terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan walaupun terkadang hasilnya belum maksimal.

Pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Dengan penerapan pendidikan karakter faktor yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian siswa supaya menjadi manusia yang baik, dan hal itu sama sekali tidak terikat dengan angka dan nilai. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yakni penanaman nilai-nilai luhur yang digali dari budaya bangsa Indonesia (Wahid & Purnomo, 2020).

METODE

Metodologi merupakan “suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini melibatkan tinjauan literatur dan analisis terhadap penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Data akan dikumpulkan dari sumber-sumber akademik seperti jurnal, buku, artikel, dan dokumen lain yang terkait dengan pendidikan agama pada remaja (Zaenal, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter

Menurut (Cahyo, 2017) bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Selanjutnya pendidikan karakter menurut (Fiolanisa et al., 2023) adalah pendidikan moral atau budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, pendidikan karakter juga berperan dalam membentuk lingkungan yang aman, inklusif, dan bertoleransi. Hal ini penting untuk melibatkan pembelajaran nilai-nilai etika, moral, dan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter,

individu diajarkan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, seperti menghormati orang lain, menjadi jujur dan adil, memiliki rasa empati, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial. Hal ini bertujuan untuk membantu individu menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di sekolah, pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui teladan, bimbingan, dan interaksi yang positif. Pendidikan karakter juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi yang baik, kerja sama, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Ini bertujuan untuk membantu individu menghadapi situasi sosial yang kompleks dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.

Implikasi dari pendidikan karakter adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang positif, di mana individu dapat belajar dan berkembang sebagai pribadi yang baik. Dengan pendidikan karakter yang kuat, individu akan lebih mampu menghadapi tantangan, membuat keputusan yang tepat, dan bertindak dengan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, pendidikan karakter juga berperan dalam membentuk lingkungan yang aman, inklusif, dan bertoleransi. Hal ini penting untuk menciptakan budaya sekolah yang positif, di mana nilai-nilai saling menghormati, keberagaman, dan keadilan dapat diterapkan dan dihormati oleh semua peserta didik. Dalam keseluruhan, pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan memiliki sikap yang positif. Melalui pendidikan karakter, diharapkan individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan mampu memberikan

kontribusi positif dalam masyarakat.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah sangat penting. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui pengajaran nilai-nilai agama, bimbingan moral, dan contoh teladan yang baik. Berikut adalah penjelasan tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik:

1. Pengajaran nilai-nilai agama: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Melalui pengajaran Al-Qur'an, hadis, dan ajaran Islam lainnya, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membantu peserta didik memahami nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama Islam. Mereka membantu peserta didik memahami konsep seperti kejujuran, tolong-menolong, kesabaran, dan kasih sayang, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bimbingan moral: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memberikan bimbingan moral kepada peserta didik. Mereka membantu peserta didik memahami konsekuensi dari tindakan-tindakan mereka, mengembangkan sikap bertanggung jawab, dan membuat keputusan yang tepat. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga membantu peserta didik mengenali perbedaan antara tindakan yang baik dan buruk, serta memberikan arahan untuk mengatasi dilema moral.
3. Contoh teladan yang baik: Sebagai figur otoritas dalam lingkungan sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting sebagai contoh teladan yang baik bagi peserta didik. Melalui perilaku dan sikap mereka

sehari-hari, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membentuk karakter peserta didik. Mereka mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sendiri, seperti integritas, kejujuran, dan kerja keras. Dengan menjadi contoh yang baik, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menginspirasi peserta didik untuk mengikuti jejak mereka dalam mengembangkan karakter yang baik.

4. Pendidikan nilai-nilai sosial dan kepemimpinan: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik melalui pengajaran nilai-nilai sosial dan kepemimpinan. Mereka mengajarkan peserta didik untuk menghormati keberagaman, bekerja sama dalam tim, memahami dan menghargai perbedaan budaya, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang positif. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan yang membantu mereka memahami pentingnya membantu sesama dan berkontribusi pada masyarakat.

Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Solusi Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Tantangan yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dapat beragam. Berikut adalah penjelasan tentang beberapa tantangan yang umum dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan beberapa solusi yang dapat diimplementasikan:

1. Tantangan: Kurikulum yang padat dan waktu terbatas.
 - a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali menghadapi kurikulum yang padat dan waktu terbatas untuk mengajar nilai-nilai agama dan membentuk karakter peserta didik.
 - b. Tantangan ini dapat menghambat pengajaran yang mendalam dan berkelanjutan tentang nilai-nilai agama serta pembentukan karakter yang lebih

mendalam.

Solusi:

a. Mengidentifikasi inti dari nilai-nilai agama yang paling penting dan relevan untuk dikaji secara mendalam dalam waktu yang terbatas.

b. Mengintegrasikan pembentukan karakter dalam semua aspek pengajaran, bukan hanya pada mata pelajaran PAI.

2. Tantangan: Kompleksitas permasalahan sosial yang dihadapi oleh peserta didik.

a. Peserta didik seringkali menghadapi permasalahan sosial yang kompleks, seperti pergaulan negatif, pengaruh media sosial yang tidak sehat, atau tekanan akademik yang tinggi.

b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu menghadapi tantangan ini dalam membentuk karakter peserta didik.

Solusi:

a. Membangun hubungan yang baik dan saling percaya dengan peserta didik, sehingga mereka merasa nyaman untuk berbagi permasalahan yang dihadapi.

b. Menggunakan pendekatan yang holistik dalam membantu peserta didik mengatasi permasalahan sosial, dengan memadukan nilai-nilai agama dan pengetahuan praktis dalam solusi yang ditawarkan.

3. Tantangan: Ketidakaktifan atau minimnya partisipasi orang tua dalam membentuk karakter peserta didik.

a. Beberapa orang tua mungkin tidak aktif atau minim dalam mendukung pendidikan karakter yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam membentuk karakter peserta didik, karena peran orang tua dalam mendukung dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah sangat penting.

Solusi:

a. Membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua melalui pertemuan orang tua-guru, komunikasi melalui pesan atau email, dan melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan karakter.

b. Memberikan informasi yang jelas dan terbuka kepada orang tua mengenai program pendidikan karakter dan pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter peserta didik.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah melibatkan pendekatan yang holistik dan beragam. Berikut adalah penjelasan tentang beberapa strategi yang dapat digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Aufa et al., 2023):

1. Pengajaran Aktif dan Berbasis Nilai:

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menggunakan metode pengajaran yang aktif dan berbasis nilai untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini melibatkan kegiatan diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, dan permainan peran yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan nilai-nilai agama yang diajarkan.

2. Pembelajaran Berbasis Pengalaman:

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mengintegrasikan pengalaman nyata dan kontekstual dalam pembelajaran karakter. Melalui kunjungan ke tempat ibadah, kegiatan sosial, atau kegiatan pelayanan masyarakat, peserta didik dapat mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai agama secara langsung.

3. Teladan dan Bimbingan: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting sebagai teladan yang baik bagi peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menunjukkan perilaku yang baik, etika yang benar, dan sikap yang positif yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan. Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga dapat memberikan bimbingan moral kepada peserta didik untuk membantu mereka mengatasi dilema

moral dan membuat keputusan yang tepat.

4. Kegiatan Refleksi dan Evaluasi Diri: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan refleksi dan evaluasi diri terkait dengan pembentukan karakter. Melalui diskusi, jurnal refleksi, atau kegiatan evaluasi diri lainnya, peserta didik dapat mempertimbangkan perilaku mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan tindakan perbaikan.

5. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Staff Sekolah: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjalin kerjasama dengan orang tua dan staf sekolah dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan karakter, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menciptakan konsistensi dan dukungan yang kuat antara lingkungan sekolah dan rumah. Kolaborasi dengan staf sekolah juga memungkinkan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam kegiatan sekolah secara menyeluruh.

Pentingnya Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Pihak Sekolah, Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Pentingnya kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sekolah, dan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah tidak dapat diabaikan. Kerjasama yang kuat antara ketiga pihak ini memiliki dampak positif yang signifikan dalam pengembangan karakter peserta didik. Berikut adalah penjelasan mengenai pentingnya kerjasama tersebut:

1. Konsistensi dan Kontinuitas:

a. Ketika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sekolah, dan orang tua bekerja sama, pesan dan nilai-nilai yang diteruskan kepada peserta didik menjadi lebih konsisten dan berkesinambungan.

b. Peserta didik akan mengamati bahwa apa yang diajarkan di sekolah didukung dan diterapkan di rumah, serta dihadirkan dalam lingkungan sehari-hari.

c. Ini menciptakan pengalaman belajar yang terintegrasi dan memperkuat pembentukan karakter yang konsisten.

2. Dukungan Sosial dan Emosional:

a. Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sekolah, dan orang tua memberikan peserta didik dukungan sosial dan emosional yang lebih luas.

b. Peserta didik merasa didukung dan dikelilingi oleh orang-orang yang peduli tentang perkembangan karakter mereka.

c. Ketika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sekolah, dan orang tua bekerja sama, mereka dapat mendukung peserta didik dalam mengatasi tantangan, menghadapi konflik, dan mengembangkan sikap positif.

3. Konteks Holistik:

a. Kerjasama antara ketiga pihak memungkinkan pengajaran karakter yang holistik dan komprehensif.

b. Sekolah menyediakan lingkungan dan pengalaman yang mendukung pembentukan karakter peserta didik, sementara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membantu dalam pengajaran nilai-nilai agama dan moral.

c. Orang tua, sebagai bagian terdekat dari kehidupan peserta didik, dapat memberikan teladan dan bimbingan dalam penerapan nilai-nilai agama dan karakter di rumah.

4. Peningkatan Komunikasi:

a. Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sekolah, dan orang tua memperkuat komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan.

b. Komunikasi yang baik antara ketiga pihak ini memungkinkan pertukaran informasi, pembaruan perkembangan peserta didik, serta diskusi mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi.

c. Hal ini memungkinkan perencanaan dan tindakan kolaboratif yang efektif dalam pembentukan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam

(PAI) dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah sangat penting dan strategis. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui pengajaran nilai-nilai agama, bimbingan moral, dan contoh teladan yang baik. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran utama dalam membentuk karakter peserta didik. Mereka bertindak sebagai pengajar nilai-nilai agama yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memberikan bimbingan moral dan contoh teladan yang positif bagi peserta didik.
2. Pengajaran nilai-nilai agama dan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan berbagai metode pengajaran yang aktif, berbasis nilai, dan berorientasi pada pengalaman untuk memperkuat pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
3. Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sekolah, dan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Konsistensi, dukungan, dan komunikasi yang baik antara ketiga pihak ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan koheren untuk perkembangan karakter peserta didik.

Tantangan yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik meliputi kurikulum yang padat, kompleksitas permasalahan sosial yang dihadapi peserta didik, dan minimnya partisipasi orang tua. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya memperkuat peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan karakter, meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta

mendorong kerjasama yang erat antara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sekolah, dan orang tua. Ini akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik dalam membangun karakter yang baik.

Dalam rangka membentuk karakter peserta didik yang berkualitas, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral. Dengan pengajaran nilai-nilai agama, bimbingan moral, dan contoh teladan yang baik, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi untuk membentuk generasi yang memiliki karakter yang kuat, etis, dan berintegritas. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus terus mengembangkan diri, bekerja sama dengan sekolah dan orang tua, dan menghadapi tantangan dengan solusi yang inovatif.

REFERENCES

- Aufa, R. H., Syafiq, A., Muna, N., Rozikin, K., & Kusmawati, H. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Islami Di Sekolah Dasar. *Adiba: Journal of Education*, 3(2), 185–193.
- Cahyo, E. D. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER GUNA MENANGGULANGI DEKADENSI MORAL YANG TERJADI PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 16–26.
- Fadhillah, Z. N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 83–103. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.72>
- Fiolanisa, S., Lestari, D., Prasasti, D. A., & Santoso, G. (2023). Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa di Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(2), 380–390.
- Hastia, Andi Bunyamin, M. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Dalam

- Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa. *Journal of Gurutta Education (JGE)*, 2(2), 2023. <http://www.pasca-umi.ac.id/index.php/jge/article/view/1401>
- Jannah, M. (2019). Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra Desa Papuyuan). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.136>
- Muhammad Saiful Amin, & Marlina. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Madrasah Diniyah Amaliyatut Taqwa OKU Timur. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 55–59. <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i2.2467>
- Munandar, A. (2022). Metode Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah. *Journal of Educational Research*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.2>
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Pratiwi, N. (2013). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak. *JEP: JURNAL OF EDUCATION PARTNER*, 5, 2–9.
- Raihan, P. (2018). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH PERSPEKTIF KEMENDIKNAS. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54. <https://doi.org/10.7748/nm.23.9.12.s14>
- Ratnamulyani, I. A., & Maksudi, B. I. (2018). Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor. *Sosiohumaniora*, 20(2), 154–161. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i2.13965>
- Rofiq Ainur, I. N. (2023). Analisis Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Anak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 252–264. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2008>
- Santi, Undang, K. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Pendidikan Tambusai*, 7(2), 192–216. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/8918/7282>
- Ulfa, H., Kurniandini, S., Ihsan, A. M., & Nashihin, H. (2023). The Enforcement of Marriage Law (No 16 of 2019) Through The Ambassadors of Child Marriage Prevention in Tembarak District, Temanggung Regency. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 22(1), 309–325. <https://doi.org/10.31941/pj.v22i1.2972>
- Wahid, F. S., & Purnomo, A. (2020). Kajian Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Ramah Anak Di Kabupaten Brebes. *Syntax Idea*, 2(4), 48–54.
- Yohanda, R. (2020). Metode Studi Kasus : Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(1), 113–130. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i1.17178>
- Zaenal, A. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1). <https://doi.org/10.4324/9781315149783>